

12	37	27
13	23	31
14	30	25
15	28	33
16	27	31
17	40	33
18	38	26
19	32	30
20	28	23
21	30	31
22	28	24
23	35	33
24	26	28
25	24	20
26	27	29
27	32	32
28	30	23
29	32	30
30	39	35
31	36	28
32	31	29
33	30	35
34	28	33
35	37	32
36	34	27
37	31	30
38	38	26
39	28	31

dipercaya, maka dilakukan tiap pengujian yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas data.

a. Uji Validitas

Uji Validitas dan Reliabilitas ini didasarkan pada rumus r_{tabel} dan taraf signifikasi pada table ini adalah 0,05 atau 5% dengan jumlah sampel 56 responden.

Untuk penelitian ini diperoleh r_{tabel} sebagai berikut:

Rumus r_{tabel} :

$$n-2=56-2=54$$

Maka hasil r_{tabel} :

$$r_{\text{tabel}} = 0,2632$$

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butir-butir pernyataan dari kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan teknik *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir pernyataan dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tidak valid.

Uji ini pada SPSS *for windows versi 16* dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan nilai r_{hitung} untuk masing-masing pernyataan. Apabila r_{hitung} berada di atas r_{tabel} berarti valid.¹ Dengan demikian, jika $r_{hitung} > 0,2632$ berarti pernyataan tersebut valid, dan jika $r_{hitung} < 0,2632$ berarti tidak valid.

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kedua, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hlm. 459.

Interpretasi Koefisien Korelasi (r)³

R	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

Kemudian uji koefisien determinasi yang artinya persentase sumbangan pengaruh label visual resiko merokok terhadap perilaku merokok. Nilai R Square sebesar 0,133 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel label visual resiko merokok terhadap perilaku merokok mahasiswa sebesar 13,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Untuk Mengetahui Keberpengaruhan Variabel dan Koefisien Regresi

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.664	4.334		4.075	.000
a	Label Visual Resiko Merokok	.395	.138	.364	2.872	.006

a. Dependent Variable: Perilaku Merokok

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm.184.

Langkah berikutnya adalah menentukan persamaan regresinya guna menghitung keberpengaruhan antara variabel X terhadap variabel Y. Secara umum rumus regresi adalah :

$$Y' = a + bX$$

Dengan Y adalah variabel *dependent*, dalam hal ini adalah Perilaku merokok mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, dan X adalah variabel *independent*, dalam hal ini adalah label visual resiko merokok. Sedangkan a dan b adalah nilai konstanta yang dicari.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai konstanta (a) adalah 17.664 dan nilai Label Visual Resiko Merokok adalah 0,395. Dari keterangan tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y=a+bX$$

$$Y = 17.664 + 0,395X$$

Atau dengan kata lain, Perilaku merokok = $17.664 + 0,395 \times \text{Label visual resiko merokok}$. Konstanta sebesar 17.664 menyatakan jika tidak ada perilaku merokok, maka pengaruh label visual resiko merokok adalah 0,395. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,395 artinya bahwa setiap peningkatan label visual resiko merokok sebesar 1%, maka tingkat perilaku merokok juga akan meningkat sebesar 0,395%.

Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.⁴ Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

⁴ *Ibid.*, 125.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Untuk mengetahui harga t_{tabel} , maka perhitungan didasarkan pada derajat keabsahan $df = n - 2$ yakni $56 - 2 = 54$ dengan taraf signifikansi $0,05/2 = 0,025$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,005.

 $t_{\text{tabel}} : 2,005$ $t_{hitung} : 2,872$

Dari uji t diatas terdapat angka t_{hitung} sebesar 2,872. dikarenakan nilai t_{hitung} 2,872 > t_{tabel} 2,005 maka hipotesis H_0 ditolak. Jadi Label Visual Resiko Merokok berpengaruh terhadap Perilaku Merokok Mahasantri. Nilai t_{hitung} positif berarti pengaruhnya positif, yaitu jika Label Visual Resiko Merokok naik maka Perilaku Merokok Mahasantri juga akan meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *for windows versi 16*. Dari penelitian diatas dapat diketahui seberapa besar pengaruh label visual resiko merokok terhadap perilaku merokok mahasiswa.

Label Visual Resiko Merokok berpengaruh terhadap Perilaku Merokok Mahasantri. Hal tersebut terlihat dari hasil uji t diatas terdapat angka t_{hitung} sebesar 2,872. dikarenakan nilai t_{hitung} $2,872 > t_{tabel}$ 2,005 maka hipotesis H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh Label Visual Resiko Merokok berpengaruh terhadap Perilaku Merokok Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sementara itu melalui pengujian sumbangan efektif variabel yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh label visual resiko merokok terhadap perilaku merokok mahasiswa, dilakukan pengujian sumbangan efektif variabel. Dari uji tersebut R_{Squared} menunjukkan nilai 0,133 yang membuktikan bahwa label visual resiko merokok memberikan kontribusi sebesar 13,3% terhadap perilaku merokok mahasiswa Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pada hasil Model Summary pada tabel R, korelasi label visual resiko merokok terhadap perilaku merokok didapat nilai 0,363. Dari acuan tabel Interpretasi Koefisien Korelasi terjadi hubungan yang “Rendah”.

Pada aspek Perilaku merokok telah ditemukan hasil bahwa (1) aspek Intensitas Merokok pada umumnya mahasiswa merokok karena terpengaruh dari lingkungan sehari-harinya, seperti di kampus dan di warung kopi. (2) pada aspek Aktifitas Fisik sebagian besar mahasiswa merasa acuh tak acuh terhadap peringatan label visual resiko merokok terutama yang bergambar asap didekat anak-anak atau umum. Mereka sudah merasa bahwa asap rokok adalah hal yang sudah biasa. (3) sedangkan pada aspek aktifitas Psikologis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merokok yang berawal dari mencoba dan merasa bahwa merokok dapat merubah hati yang gundah gulana menjadi senang, dapat membuat kepercayaan diri pada pelaku perokok tersebut, dan menimbulkan psikis yang lebih baik lainnya.